

**PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENGEVALUASI
PROSES MANAJEMEN RISIKO**

**Studi Kasus Pada PT. Bank
Rakyat Indonesia
Cabang Sinjai**

SKRIPSI

Oleh

DEWI YANTI

NIM 105730498814



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

SKRIPSI

**PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENGEVALUASI
PROSES MANAJEMEN RISIKO**

**Studi Kasus Pada PT. Bank
Rakyat Indonesia
Cabang Sinjai**

DEWI YANTI

NIM 105730498814

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teristimewa untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Bunda, sebuah nama yang bagaikan lagu tak berakhir dihatiku, lagu yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan meski kadang saya melupakan syair lagu itu, tapi tidak akan melupakan melodinya. Ayah, terimakasih untuk segala cinta tulus tanpa syarat yang telah engkau berikan kepada saya. Sekarang adalah awal untuk saya karena pemandangan terindah dari semua panorama alam adalah melihat kalian bahagia.

MOTTO HIDUP

Jika tak mampu menjadi pemenang menaklukkan dunia, maka jadilah pemenang atas dirimu sendiri



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar







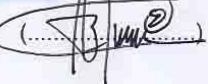
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **DEWI YANTI, NIM : 105730498814**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/62201/091004/2018 M, tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr.H.Andi Rustam,SE.,MM.Ak.CA.CPA 
2. Jamaluddin M, SE., M.Si 
3. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM 
4. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC 



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, S.E.,M.M
NIM: 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Peran Audit Internal dalam Mengevaluasi Proses Manajemen Risiko (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai)"

Nama Mahasiswa : Dewi Yanti

No. Stambuk/NIM : 105730498814

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

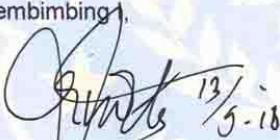
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (SI) pada hari Jumat Tanggal 31 Agustus 2018 bertempat di Ruang IQ. 8.3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Andi Rustam, S.E., MM, Ak, CA, CPA
NIDN: 0909096703




Chairul Ihsan, S.E., M.Ak
NIDN: 0905107302


Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,


Ismail Basulong, S.E., M.M.
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Badollahi, S.E.M.Si, Ak., CA.
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Yanti
Stambuk : 105730498814
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Peran Audit Internal dalam Mengevaluasi proses Manajemen Risiko (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai)".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



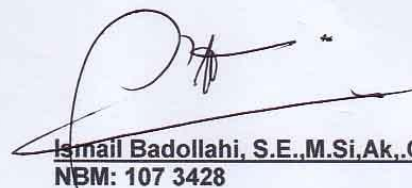
Diketahui Oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,



Ismail Rasulong, S.E.,M.M
NBM: 903 078



Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,Ca
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Pujian dan Sanjungan hanyalah milik Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia tak terhingga kepada setiap hambanya. Dia-lah Allah sang pencipta yang maha pengasih tak pilih kasih, maha penyayang tak pandang sayang. Salawat beserta salam tak henti-hentinya kita haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, sang pembawa wahyu Al-Qur'an dan dengan Al-Qur'an mampu meluruskan peradaban terbaik sepanjang masa.

Dan kepada kedua orang tua Ayahanda **Laju**/ Ibunda **Hadrah**, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan serta pengorbanan yang selami ini telah diberikan baik yang berupa materi maupun non materi. Tanpa perjuangan berat yang mereka lakukan, penulis mungkin tidak akan mampu berada ditahap ini.

Skripsi dengan judul "Peran Audit Internal dalam Mengevaluasi Proses Manajemen Risiko (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai) ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar .

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, begitu banyak pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih tak terbatas kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak,CA selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas muhammadiyah Makassar
4. Bapak DR. H. Andi Rustam, SE, MM.Ak.CA.CPA selaku pembimbing I yang telah memberikan masuka-masukan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan
5. Bapak Chairul Ihsan, SE, M.Ak selaku pembimbing II yang dengan sabar telah mendampingi dan membimbing dari awal penulisan hingga selesai.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama perkuliahan, baik secara formal maupun non formal.
7. Kepada seluruh karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing penulis dalam melakukan penelitian
8. Seluruh karyawan PT. Bank Sulsebar terkhusus kepada Kak Amelia Puspita dan Kak Eko Prabowo, yang telah memberikan banyak ilmu tentang dunia kerja selama melakukan KKP
9. Kepada saudara-saudari serta keluarga tercinta, Syamsir S.Pd.I.,M.Th.I, Haris Irawan, Darmawati S.Pd.I, Muh. Saudi Hasyim, Fatimah Az-Zahrah, dan Cahaya Reski, terimakasih telah menjadi kakak dan adik yang luar biasa untuk penulis, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a terbaik.
10. Para sahabat penulis Parti, Dian, Kina, Tika, Ammi, terimakasih atas seluruh bantuan serta waktu yang telah diluangkan untuk selalu bersama-sama berproses dengan baik

11. Teman seperjuangan, Uni, Rini, Miftah, Ainul, Mislal, Hikmah dan teman-teman kampus Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya kepada kelas Akuntansi 9/14 yang tanpa sadar telah menemani penulis melewati hari-hari yang panjang
12. Terimakasih kepada semua kerabat yang telah ikut berpartisipasi selama penulis berproses.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala disisi Allah SWT. dan semoga tulisan ini membawa manfaat bagi kita semua terutama bagi penulis pribadi.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 31 Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

DEWI YANTI, 2018. *Peran Audit Internal dalam Mengevaluasi proses Manajemen Risiko (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas muhammadiyah Makassar.* Dibimbing oleh Pembimbing I H.Andi Rustam dan Pembimbing II Chaerul Ihsan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui serta menilai efektivitas Peran Audit internal dalam Mengevaluasi Proses Manajemen Risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mix Method dengan menggunakan metode dan teknik analisis berupa deskriptif kualitatif dari hasil wawancara dan rasio keuangan Non Performing Loan untuk mengukur tingkat efektivitas peran audit internal dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Internal memiliki peran penting dalam mengevaluasi Proses Manajemen Risiko Kredit dengan memberikan penilaian, rekomendasi dan perbaikan terhadap proses manajemen risiko kredit yang telah dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, proses manajemen risiko yang dilakukan oleh pihak bank lebih meyakinkan karena telah melalui banyak tahap pemeriksaan. Peran Audit Internal dalam mengevaluasi Proses Manajemen Risiko Kredit (Kredit Macet) pada PT. Bank Rakyat Indonesia sudah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan persentase Non Performing Loan yang hanya mencapai 1,00% yang berada jauh dibawah batas toleransi Bank Indonesia (BI) yakni sebesar 5 %.

Kata kunci: Audit Internal, Manajemen Risiko, Non Performing Loan.

ABSTRACT

DEWI YANTI, 2018. *The Role of Internal Audit in Evaluating the Risk Management Process (Case Study on PT. Bank Rakyat Indonesia Branch of Sinjai). Thesis study program Accounting faculty of economics and business of Muhammadiyah University of Makassar.* Guide by supervisor I H.Andi Rustam and supervisor II Chaerul Ihsan.

This study aims to analyze and find out and assess the effectiveness of the Role of Internal Audit in Evaluating Credit Risk Management Process at PT. Bank Rakyat Indonesia Branch Of Sinjai.

The method used in this research is Mix Method by using analytical methods and techniques in the form of qualitative descriptive interview result and Non-Performing Loan financial ratios to measure the level of effectiveness of The Role of Internal Audit in Evaluating the Credit Risk Management Process.

The result of this study indicate that the internal audit has a role to play in evaluating the credit risk management process by providing an assessment, recommendations and improvements to the credit risk management process carried out by management. The role of internal audit in evaluating the credit risk management process (bad credit) at PT. Bank Rakyat Indonesia Branch of Sinjai is quite effective. This can be seen based on the Rasio Non Performing Loan percentage which only reaches 1,00% which is far below Bank Indonesia's tolerancelimit of 5%.

Keywords: *Internal Audit, Risk Management, Non Performing Loan.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Tinjauan Teori.....	4
1. Audit Internal.....	4
2. Risiko	10
3. Manajemen Risiko	12
4. Non Performing Loan	17
5. Pengendalian Non Performing Loan (Kredit Bermasalah)	21
6. Peran Audit Internal dalam Proses Manajemen Risiko	24

B. Tinjauan Empiris	27
C. Kerangka Konsep	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Fokus Penelitian	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	38
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Data	42
G. Teknik Analisis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Pedoman Wawancara	42
Tabel 4.1	Data Outstanding Kredit Kanca Sinjai	54
Tabel 4.2	Data Kredit Lancar Kanca Sinjai	55
Tabel 4.3	Data Kredit dalam Perhatian Khusus (KDPK) Kanca Sinjai	55
Tabel 4.4	Data Kredit Kurang Lancar Kanca Sinjai	56
Tabel 4.5	Data Kredit Diragukan Kanca Sinjai	57
Table 4.6	Ratio Jumlah dan Presentase Performing Loan	63
Tabel 4.7	Ratio Jumlah dan Presentase NPL	66
Tabel 4.8	Evaluasi Tindakan Manajemen Terhadap Risiko Kredit	67

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	37
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. BRI Cabang Sinjai	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Izin Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Data Penyaluran Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Sinjai
4. Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mengembangkan bidang usaha yakni dengan memberikan kredit investasi. Kredit investasi sangat dibutuhkan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian karena masyarakat seringkali terkendala dalam hal modal ketika ingin memulai usaha atau proyek baru. Oleh sebab itu bank dituntut dapat mensukseskan masyarakat melalui jasa kredit yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Pemberian kredit investasi memiliki risiko tertentu sehingga pihak bank tidak begitu saja memberikan kredit kepada nasabah. Pihak bank perlu mempertimbangkan apakah nasabah mampu mengembalikan dana yang diberikan sesuai dengan ketentuan dalam waktu yang telah disepakati baik pokok maupun bunganya.

Jakarta, CNN Indonesia yang ditulis oleh Yuliana (25/01/2018), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) mencatatkan peningkatan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) ke kisaran 2,23% yang pada tahun sebelumnya pada kisaran 2,13%. Direktur Manajemen risiko BRI Donsuwan Simatupang menjelaskan, terdapat beberapa langkah restrukturisasi yang tak berhasil dilakukan, sehingga membuat NPL bengkak.

Bank bersifat khusus, karena permasalahan di industri perbankan bisa mengakibatkan dampak yang serius bagi perekonomian. Bank sebagai perantara, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Bank adalah sebuah

lembaga untuk menyalurkan dana dari nasabah kepada perusahaan– perusahaan yang dalam bentuk pinjaman. Apabila pinjaman yang diberikan Bank tersebut ternyata tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan, hal ini akan menimbulkan insolvabilitas yang akan merusak modal pemegang saham dan dana dari nasabah. Secara alamiah Bank memiliki rasio utang terhadap modal yang tinggi.

Salah satu risiko yang timbul adalah risiko sistemik dimana risiko kegagalan sebuah Bank membayar . Hal ini lebih dikenal dengan sebutan Bank Rush, yaitu penarikan dana besar-besaran dari bank. Hal itu terjadi ketika Bank tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya atau dengan kata lain Bank tidak memiliki dana kas yang cukup untuk membayar kembali nasabah yang ingin menarik dananya. Hal itu merupakan masalah insolvabilitas atau ketidakmampuan Bank dalam membayar klaim, apapun jenisnya yang telah jatuh tempo.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yosua Hasudungan Nainggolan (2013) dengan judul “Pengaruh keterlibatan Auditor internal Dalam Manajemen Risiko Perusahaan” menyatakan bahwa internal auditor tidak harus terlalu terlibat dalam proses manajemen risiko dan tingkat obyektifitas yang harus selalu diperhatikan walaupun terdapat hubungan yang kuat dengan komite audit. Pokok permasalahan dirumuskan adalah seberapa jauh peranan Internal Auditor berperan dalam manajemen risiko, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul ”Peran Audit Internal dalam Mengevaluasi Proses Manajemen Risiko”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran audit internal dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Sinjai?
2. Apakah peran audit internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit sudah efektif?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran audit internal dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit.
2. Untuk menganalisis apakah peran audit internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai sudah efektif dalam proses manajemen risiko kredit.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan tentang peran audit internal dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit Bank.

- 2) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran audit internal dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit Bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Audit Internal

a) Pengertian Audit Internal

Secara umum, auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2010)

Competency framework for internal audit (1999), the institute of internal auditors dikutip kembali (Christo, 2012): memberikan definisi audit internal sebagai berikut:

Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate the effectiveness of risk management, control, and government processes.

Menurut Christo (2012), Audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi independen yang bertujuan untuk menambah nilai dan memperbaiki operasional organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa aparatur yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi keefektifan manajemen risiko, kontrol, dan proses pemerintahan. (Christo, 2012)

Definisi tersebut menerangkan bahwa audit internal tidak hanya sebatas pemeriksaan yang berkaitan dengan keuangan, namun lebih

jauh dari itu mencakup review atas kebijakan manajemen dan kegiatan operasional yang dilakukan seefisien dan seefektifitas mungkin. (Christo, 2012)

- b) Sasaran Audit Internal (Kaungan, 2013).
 - 1) Sasaran secara menyeluruh dari Internal Audit Departement adalah memberikan penilaian yang independen (tidak memihak) atas catatan-catatan akuntansi, keuangan, dan segala aktivitas didalam suatu perusahaan atau grup dari perusahaan dan memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penilaian tersebut kepada manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan. Didalam penilaian aktivitas perusahaan atau grup perusahaan, kegiatan yang dilakukan oleh internal audit meliputi:
 - i. Review terhadap semua aktivitas dari jenis usaha perusahaan
 - ii. Analisis secara objektif atas keuangsn dsn operasional perusahaan.
 - iii. Penilaian secara independen
 - iv. Rekomendasi atas hal-hal yang diperlukan oleh manajemen maupun manajemen anak perusahaan yang akan dievaluasi atau diaudit.
 - v. Tindak lanjut atas rekomendasi yang telah diberikan
 - 2) Memberikan gambaran kepada semua pihak bahwa tugas internal audit departement adalah untuk melayani kepentingan manajemen. Dalam memeberikan pelayanan kepada manajemen tersebut, internal audit dituntut untuk:

- i. Lengkap dan berkualitas dalam menyajikan informasi kepada manajemen
- ii. Produktif dalam membuat dan memberikan rekomendasi/laporan atas berbagai macam kegiatan/ operasional dan keuangan
- iii. Menjadi perpanjangan tangan manajemen dalam hal pengawasan. (Kaungan, 2013)

c) Ruang Lingkup

Aktivitas internal audit departement (Hery, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian yang bebas atas semua aktivitas didalam perusahaan (induk dan anak perusahaan). Dapat menggunakan semua catatan yang ada dalam perusahaan/ grup perusahaan, dan memberikan advice kepada pimpinan perusahaan, baik direktur utama maupun direktur lainnya.
- 2) Me-review dan menilai kebenaran dan kecukupan data-data akuntansi dan keuangan dalam penerapan untuk pengawasan operasi perusahaan.
- 3) Memastikan tingkat dipatuhinya kebijaksanaan, perencanaan, dan prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Memastikan bahwa harta perusahaan telah dicatat dengan benar dan disimpan dengan baik sehingga dapat terhindar dari pencurian dan kehilangan.
- 5) Memastikan dapat dipercayainya data-data akuntansi dan data lainnya yang disajikan perusahaan

- 6) Menilai kualitas dan pencapaian prestasi manajemen perusahaan berkenaan dengan tanggungjawab yang diberikan oleh pemegang saham.
- 7) Laporan dari waktu ke waktu kepada manajemen dari hasil pekerjaan yang dilakukan, identifikasi, dan saran/ solusi yang harus diberikan.
- 8) Bekerjasama dengan eksternal auditor sehubungan dengan penilaian atas pengendalian internal (*Internal Control*). (Kaungan, 2013)

d) Standar Professional Audit Internal (SPAI)

Standar Professional Audit Internal (SPAI), menurut (Hery, 2017) yaitu sebagai berikut:

1) Standar Atribut

Standar Atribut berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal. Standar ini berlaku untuk semua penugasan.

2) Standar Kinerja

Standar kinerja menjelaskan sifat dan kegiatan audit internal dan merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit. Standar kinerja ini memberikan praktik-praktik terbaik dalam pelaksanaan audit, mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan tindak lanjut. Standar ini berlaku untuk semua penugasan.

3) Standar Implementasi

Standar Implementasi hanya berlaku untuk satu penugasan tertentu. Standar yang diterbitkan adalah standar implementasi

untuk kegiatan *assurance*, kegiatan *consulting*, kegiatan investigasi, dan standar implementasi atas *control self assessment*.

e) Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Audit Internal Iso 9001

Menurut (Mahendra, 2016), Berikut adalah lima langkah penting dalam proses audit internal dan bagaimana langkah tersebut dapat digunakan sebagai fokus pada meningkatkan proses mereka.

1) Perencanaan Jadwal Audit.

Bagian penting dari proses yang baik adalah memiliki Jadwal Audit keseluruhan yang tersedia untuk memberitahukan semua orang kapan setiap proses akan diaudit secara rutin (biasanya jadwal tahunan). Jika Anda tidak memiliki rencana dan memutuskan dengan audit dadakan, pesan yang akan ditangkap karyawan adalah “anda tidak percaya kami.” Dengan menerbitkan niat audit, pesan adalah bahwa ini dimaksudkan sebagai dukungan kepada pemilik proses dan auditor yang ada untuk membantu. Hal ini dapat memungkinkan pemilik proses mengetahui deadline dari setiap proyek perbaikan yang mereka kerjakan sebelum waktu audit, sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi berharga tentang pelaksanaan. (isoindonesiacenter.com)

2) Perencanaan Proses Audit.

Langkah pertama dalam perencanaan proses audit adalah dengan mengkonfirmasi dengan pemilik proses ketika audit akan berlangsung. Rencana keseluruhan bukan hanya berisikan terkait seberapa sering proses akan diaudit, dan kira-kira kapan, tapi juga perencanaan terkait kapan waktu terbaik untuk pemilik proses dan

auditor berkolaborasi meninjau proses. Ketika auditor dapat meninjau audit sebelumnya untuk melihat apakah ada tindak lanjut diperlukan pada masalah yang sebelumnya ditemukan, dan pemilik proses dapat mengidentifikasi daerah yang ingin dianalisa auditor untuk diperbaiki prosesnya. Sebuah rencana audit yang baik dapat memastikan bahwa pemilik proses akan mendapatkan nilai dari proses audit. (isoindonesiacenter.com)

3) Melakukan Audit.

Audit harus dimulai dengan pertemuan pemilik proses untuk memastikan bahwa rencana audit selesai dan siap. Maka ada banyak jalan bagi auditor untuk mengumpulkan informasi selama audit: meninjau catatan, berbicara dengan karyawan, menganalisis data proses atau bahkan mengamati proses dalam tindakan. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti bahwa proses ini berfungsi seperti yang direncanakan dalam SMM, dan efektif dalam memproduksi hasil yang dibutuhkan. Salah satu hal yang paling berharga yang auditor dapat lakukan untuk pemilik proses tidak hanya untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang tidak memiliki bukti bahwa mereka berfungsi dengan baik, tetapi juga untuk menunjukkan daerah dari proses yang dapat berfungsi lebih baik jika ada perubahan. (isoindonesiacenter.com)

4) Pelaporan Audit.

Pertemuan penutup dengan pemilik proses adalah suatu keharusan untuk memastikan bahwa aliran informasi tidak tertunda. Pemilik proses tentunya tidak hanya ingin tahu apakah ada bidang

kelemahan yang perlu ditangani, serta adakah area ada memerlukan perbaikan. Ini harus diikuti dengan catatan tertulis sesegera mungkin untuk memberikan informasi dalam format yang lebih permanen untuk mengaktifkan tindak lanjut dari informasi tersebut. Dengan mengidentifikasi tidak hanya area yang tidak sesuai dari proses, tetapi juga area yang berpotensi untuk ditingkatkan, pemilik proses akan mendapatkan nilai yang lebih baik dari Internal Audit, yang akan memungkinkan untuk perbaikan proses. (isoindonesiacenter.com)

5) Tindak lanjut atas Masalah atau Perbaikan yang ditemukan.

Tindak lanjut merupakan langkah penting. Jika masalah telah ditemukan dan tindakan perbaikan yang dilakukan, sangat penting untuk memastikan bahwa masalah benar-benar sudah diselesaikan. Jika proyek pembenahan telah selesai, maka perlu juga untuk melihat peluang perbaikan di area yang lain sebagai upaya peningkatan kinerja dalam implementasi Sistem Manajemen Mutu. (isoindonesiacenter.com)

2. Risiko

a) Pengertian Risiko

Risiko adalah suatu potensi kejadian, yang dapat dihindari atau dikurangi sekecil mungkin, agar dampaknya minimal sesuai yang kita rencanakan atau yang dapat kita terima dalam batas toleransi yang diperkenankan, dan tidak mengganggu secara significant terhadap sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. (Asiyanto, 2009)

b) Jenis-Jenis Risiko Umum dalam Perusahaan

Dalam buku Manajemen Risiko untuk Kontraktor (Asiyanto, 2009) mengatakan, Secara umum risiko usaha usaha (perusahaan) dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Risiko Keuangan (financial risk)

Risiko keuangan dapat dibagi menjadi 4 sub golongan, yaitu:

- i. Risiko pasar (market risk), yaitu risiko kehilangan financial yang disebabkan terjadinya perubahan nilai dari harta yang dijual (tradable asset)
- ii. Risiko piutang (credit risk), yaitu risiko kehilangan financial yang disebabkan oleh kegagalan dari tagihan atas piutang yang ada.
- iii. Risiko operasi (operational risk), yaitu risiko kehilangan financial yang disebabkan oleh kegagalan dalam menjalankan operasi perusahaan.
- iv. Risiko reputasi (reputation risk), yaitu risiko kehilangan financial yang disebabkan oleh hilangnya peluang bisnis karena turunnya reputasi perusahaan.

2) Risiko Bukan Keuangan, dipandang dari perspektif, dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- i. Micro perspective, yaitu risiko yang terjadi akibat ketidakpastian elemen dalam perusahaan, seperti: orang, proses, kejadian, sistem, dan teknologi.
- ii. Macro perspective, yaitu risiko yang terjadi akibat ketidakpastian dari kondisi eksternal perusahaan, seperti: pemerintah,

lingkungan industri lokal, lingkungan industri internasional, dan sosial.

3. Manajemen Risiko

a) Pengertian Manajemen Risiko

COSO *framework* telah mengubah peta pengendalian internal tidak hanya pada fakta yang ada, tetapi juga lebih berbasis risiko. “Risiko” terkait erat dengan situasi ketidakpastian (*uncertainty*) hasil atau dampak dari proses yang sedang berjalan atau sesuatu yang belum terjadi atau situasi/kesempatan diwaktu mendatang, dimana ada probabilitas (*probability*) tidak sesuai dengan yang diharapkan, merugikan, atau menimbulkan masalah tersendiri. Hal itu disebabkan kurangnya informasi (atau analisis terhadap informasi atau tindakan antisipasi berdasarkan hasil analisis informasi) tentang apa yang akan terjadi (Kumaat, 2011).

Berdasarkan pengertian tersebut pengelolaan risiko (*Risk Management*) dalam bisnis secara sederhana dapat didefinisikan sebagai “Tindakan terencana dan berkesinambungan untuk mengantisipasi ketidakpastian dimasa depan dengan cara mereduksi faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya risiko, atau menekan dampak dari risiko, berdasarkan identifikasi/ observasi, pengukuran/ analisis, dan penanganan/ pengendalian atas faktor-faktor penyebab atau dampak risiko yang mungkin terjadi” (Kumaat, 2011).

Program manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko yang diprediksi bisa terjadi, lalu mengukur besarnya risiko dan dampak risiko terhadap kelancaran bisnisnya. Keberhasilan dalam mengidentifikasi

risiko yang akan terjadi sangat bergantung pada kerjasama yang erat antar seluruh perusahaan. (Muchtart, 2010)

Interaksi ini perlu dilakukan secara periodik dan berkesinambungan, dengan membuat analisis terhadap lingkungan internal ataupun eksternal. Keuntungan yang diperoleh dengan adanya manajemen risiko, antara lain perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien, dapat meningkatkan pendapatan dan memperkecil biaya, dapat meminimalisir gangguan operasional perusahaan, meningkatkan pertumbuhan usaha, mensejahterakan karyawan dan memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat. (Muchtart, 2010)

b) Proses Manajemen Risiko

Dalam buku “Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi”, (Siahaan, 2009) menjelaskan tentang langkah-langkah umum yang dapat digunakan secara sistematis di dalam menganalisis dan menangani risiko yakni:

1) Identifikasi Risiko (*Identify Risk*)

Banyak potensi risiko-risiko yang menghadang perusahaan yang mencari laba, demikian pula dengan organisasi nirlaba, maupun orang per orang. Oleh karena itu, langkah pertama dalam proses manajemen risiko adalah mengidentifikasi (mengenal pasti) bahaya atau ancaman risiko yang relevan.

Langkah pertama ini sangat penting, tidak hanya untuk manajemen risiko tradisional yang pusat perhatiannya risiko murni, tetapi juga *enterprise risk management* atau *integrated risk management* yang pusat perhatiannya tidak hanya risiko murni tetapi

juga yang bersumber dari operasional, keuangan, dan kegiatan strategis untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

2) Evaluasi Risiko

Langkah kedua adalah perlu dilakukan evaluasi untuk setiap sumber risiko yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, risiko murni dapat dikategorikan berdasarkan frekuensi atau berdasarkan seringnya kerugian terjadi. Selain itu perlu juga dianalisis besarnya atau tingkat kekejaman risiko. Harus dipertimbangkan besarnya kerugian paling mungkin terjadi dan kerugian maksimum yang mungkin terjadi. Didalam mengevaluasi risiko secara menyeluruh perlu dikaji derajat risiko dengan cara-cara yang akurat.

3) Memilih Teknik Manajemen Risiko

Hasil analisis dari langkah dua adalah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan cara-cara yang akan digunakan menangani risiko. Untuk situasi tertentu mungkin tidak perlu tindakan lebih lanjut. Tetapi pada situasi lain, harus digunakan cara-cara canggih untuk menandai potensi kerugian yang sangat mungkin terjadi.

4) Implementasi dan Kaji Ulang Keputusan Manajemen Risiko

Langkah berikut adalah keputusan tentang metode optimal untuk menangani risiko yang telah diidentifikasi, organisasi atau seseorang harus mengimplementasikan metode yang dipilih. Akan tetapi, manajemen risiko harus merupakan proses yang terus-menerus dimana keputusan-keputusan terdahulu, yang telah diputuskan, harus dikaji ulang secara teratur. Kadang-kadang

malah muncul risiko baru atau terjadi perubahan signifikan dari kerugian yang diharapkan, atau keadaan semakin memburuk.

c) Strategi Utama dalam Manajemen Risiko

Menurut (Hadinata, 2017), ada empat strategi utama di dalam manajemen risiko:

1) Menghindari Risiko

Di dalam kondisi tertentu, suatu risiko akan memberikan dampak yang sangat serius hingga timbul keinginan untuk menghilangkannya. Jika suatu aktivitas tertentu sangat berisiko, mungkin perlu mempertimbangkan aspek yang lain yaitu apa yang akan didapat ketika tetap mempertahankan itu, sehingga dapat diputuskan aktivitas tersebut perlu ditinggalkan atau tidak.

Dengan menghentikan aktivitas yang menyebabkan masalah-masalah potensial, maka dapat menghilangkan peluang kerugian. Namun kelemahannya adalah bahwa hal tersebut dapat berdampak pada kehilangan beberapa keuntungan juga. Aktivitas yang berisiko mungkin dapat menjadi sangat menguntungkan. Jadi strategi ini sangat baik bila digunakan sebagai langkah terakhir.

2) Mengurangi Risiko

Jika tidak menghilangkan seluruh aktivitas, pendekatan umum adalah mengurangi risiko yang berkaitan dengan itu. Lakukan tindakan yang dapat membuat hasil negatif lebih sedikit terjadi atau meminimalkan dampaknya ketika itu terjadi.

Contohnya "Klien utama XYZ Corp terlambat membayar tagihan" kita dapat mengurangi kecenderungan terjadinya

keterlambatan pembayaran dengan menawarkan insentif kepada klien yang membayar tagihannya tepat waktu. Mungkin diskon 10% untuk pembayaran yang lebih cepat dan penalti untuk pembayaran yang terlambat.

Ini mungkin merupakan strategi yang paling umum dan sesuai digunakan untuk rentang risiko yang luas. Di dalam penerapan strategi ini, aktivitas yang memiliki risiko tidak dihilangkan (tetap berjalan). Jika dilakukan dengan benar, kemungkinan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

3) Memindahkan Risiko

Kita semua familiar dengan konsep asuransi. Sebuah kontrak asuransi pada dasarnya merupakan transfer risiko dari satu pihak ke pihak lainnya, dengan imbalan bayaran.

Contohnya ketika memiliki sebuah rumah, ada risiko besar akan kebakaran, pencurian atau kerusakan lainnya. Dengan mengikuti program asuransi maka dapat memindahkan risiko tersebut ke perusahaan asuransi. Jika sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi, maka perusahaan asuransi yang akan menanggung kerugiannya.

4) Menerima Risiko

Dengan menghindari risiko berarti membatasi aktivitas perusahaan dan melewatkan peluang keuntungan. Mengurangi risiko dapat melibatkan sistem baru yang mahal atau proses dan kontrol yang tinggi. Selain itu, kalau dengan memindahkan risiko juga ada harganya, contohnya seperti pada premi asuransi.

Jadi dalam kasus risiko tingkat minor, bisa jadi langkah terbaik untuk dilakukan yaitu menerima risiko tersebut. Contohnya tidak masuk akal apabila investasi untuk sistem yang mahal hanya untuk mengecilkan sebuah risiko yang tidak akan memiliki dampak yang besar. Untuk risiko yang mendapatkan nilai dampak dan kecenderungan yang rendah, carilah solusi sederhana dan murah, dan jika tidak dapat menemukannya, maka mungkin akan lebih berharga untuk menerimanya dan melanjutkan bisnis seperti biasa. (Hadinata, 2017)

Keuntungan dalam menerima risiko adalah cukup jelas: tidak ada biaya dan membebaskan sumber daya untuk fokus pada risiko yang lebih serius. Kelemahannya adalah juga cukup jelas, yaitu tidak memiliki kendali. (Hadinata, 2017)

4. Non Performing Loan

Non Performin Loan atau NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Indikator tersebut merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. NPL yang juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya kredit pada periode berikutnya.

a. Timbulnya NPL

Menurut Sastradipoera (2001), risiko kredit merupakan salah satu risiko yang umum dihadapi oleh bank dalam pemberian kredit. Risiko kredit mengambil bagian terbesar dalam kegiatan perbankan karena

pemberian pinjaman dan investasi merupakan bagian terbesar dalam aktiva bank.

Namun meski demikian, perlu diketahui kondisi-kondisi yang menyebabkan adanya risiko kredit antara lain:

- 1) Risiko kredit timbul karena ketidakpastian pelunasan pinjaman oleh debitur. Kegagalan memenuhi perjanjian pelunasan sebagian atau seluruhnya.
- 2) Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh investasi yang tidak memberikan pendapatan atau bisa dikatakan risiko yang mengakibatkan pengurangan aktiva modal.

Risiko kredit dapat berasal dari kesalahan nasabah, ketidakhati-hatian pemberian kredit, maupun ketidakjelasan kesepakatan yang dibuat. Kondisi yang menyebabkan adanya risiko kredit memperkuat adanya kemungkinan gagal bayar yang akan merugikan pihak bank dari kredit yang telah diberikan.

b. Penyebab terjadinya NPL (Kredit bermasalah)

Pihak yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- 1) Pihak debitur (nasabah peminjam)
 - a) Manajemen (pengelolaan) menunjukkan perubahan, misalnya terjadi penggantian pengurus, perselisihan, ketidakmampuan menangani ekspansi usaha, dan lainnya
 - b) Operasional usaha yang semakin memburuk, misalnya kehilangan pelanggan, berkurangnya pasokan bahan baku, mesin-mesin yang kurang berfungsi, dan lainnya.

- c) Itikad yang kurang baik, misalnya debitur sudah berencana melakukan penipuan atau pembobolan bank melalui sektor kredit.
- 2) Pihak bank
- a) Ketidakmampuan sumber daya manusia, misalnya pejabat bank kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola pengkreditan.
 - b) Kelemahan bank dalam melakukan pembinaan dan pengawasan, misalnya pejabat bank belum menyadari pentingnya *Monitoring* atas kredit yang telah diberikan ke debitur.
 - c) Itikad kurang baik dari pejabat bank, misalnya terjadi kolusi dengan pihak debitur untuk mendapatkan keuntungan pribadi.
- 3) Pihak lainnya
- a) *Force Majeur*, yakni adanya peristiwa yang menimbulkan risiko kemacetan kredit. Keadaan ini terjadi akibat adanya bencana alam, kebakaran, perampokan, dan lainnya.
 - b) Kondisi perekonomian negara yang tidak mendukung perkembangan iklim usaha, misalnya krisis moneter.
- c. Pengelolaan NPL atau Risiko kredit Bermasalah

Menurut Djohanputra (2004), Ada beberapa cara pengelolaan risiko kredit, diantaranya:

1) Penyaringan

Cara ini menekankan pada pencegahan agar gagal bayar terhindar. Perlu tim yang baik untuk melakukan analisis dan

pemeringkatan nasabah sehingga nasabah yang melakukan moral hazard dan moral hazard bisa dikeluarkan dari daftar calon nasabah.

2) Program Pembatasan

Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membatasi besarnya kredit yang diterima oleh satu nasabah atau satu grup nasabah. Dunia perbankan mengenal BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) atau 3L (Legal Lending Limit) yang bertujuan untuk membatasi pemberian kredit yang berlebihan kepada nasabah.

3) Diversifikasi

Kredit Perusahaan menetapkan kebijakan mengenai diversifikasi pinjaman yang dikaitkan dengan pembatasan diatas. Kebijakan diversifikasi dapat berupa:

- I. Sebaran kredit berdasarkan perusahaan.
- II. Sebaran kredit berdasarkan industri.
- III. Sebaran kredit berdasarkan ukuran perusahaan.
- IV. Sebaran kredit berdasarkan sektor.

d. Jenis Resiko Kredit

Berdasarkan counterparty, risiko kredit dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Risiko kredit pemerintahan (sovereign credit risk)

Risiko kredit pemerintahan berhubungan dengan Pemerintah suatu negara yang tidak mampu membayar pokok dan bunga

pinjamannya pada saat jatuh tempo, terutama pinjaman bilateral antarnegara.

2) Risiko kredit korporat (corporate credit risk)

Risiko kredit korporat adalah risiko gagal bayar dari perusahaan yang menerbitkan surat utang, gagal bayar dari perusahaan yang telah memperoleh kredit, serta gagal bayar dari perusahaan memperoleh penyertaan modal. Risiko korporat lebih berisiko dan lebih sering terjadi dalam Bank.

3) Risiko kredit konsumen (retail customer credit risk)

Risiko kredit konsumen adalah risiko kredit yang terkait dengan ketidakmampuan debitur perorangan dalam menyelesaikan pembayaran kreditnya.

5. Pengendalian NPL (Non Performing Loan/ Kredit Bermasalah)

Menurut Drs. Malayu S.P, Hasibuan dalam bukunya Manajemen Perkreditan Bank (2009 : 105) dan dikutip kembali oleh Restu Wiji Novira (2014), pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu data ditarik kembali bersama dengan bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

a. Tujuannya Pengendalian kredit macet antara lain untuk :

- 1) Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman.
- 2) Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak.
- 3) Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.

- 4) Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.
- 5) Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
- 6) Mengetahui posisi presentase *collectability credit* yang disalurkan bank.
- 7) Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank.

b. Sistem Pengendalian Kredit Macet

Menurut Drs. Malayu S.P, Hasibuan (2009 : 105) yang dikutip kembali oleh Restu Wiji novira (2014) sistem pengendalian kredit macet antara lain :

- 1) *Internal control of credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan oleh karyawan bersangkutan. Cakupannya meliputi pencegahan dan penyelesaian kredit macet.
- 2) *Audit control of credit* adalah sistem pengendalian dan penilaian masalah yang berkaitan dengan pembukuan kredit. Jadi pengendalian atas masalah khusus, yaitu tentang kebenaran pembukuan kredit bank.
- 3) *External control of credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan pihak luar, baik oleh Bank Indonesia maupun akuntan publik.

c. Teknik-teknik Pengendalian Kredit Macet

Teknik pengendalian kredit macet dapat diartikan sebagai suatu penentuan syarat-syarat prosedur pertimbangan kearah kredit untuk

menghilangkan resiko kredit tersebut tidak akan dibayar lunas. Langkah-langkah yang diambil oleh bank untuk mengamankan kreditnya data digolongkan menjadi dua cara, yaitu teknik pengendalian *preventif* dan teknik pengendalian *represif*.

1) Teknik Pengendalian *Preventif*

Teknik pengendalian *preventif* adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet. Teknik pengendalian *preventif* data dilakukan dengan melakukan penyeleksian debitur dengan cara melihat kelengkapan persyaratan permohonan kredit dan penilaian terhadap debitur dengan menggunakan prinsip 6C, yang meliputi *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dan *constraint*

2) Teknik Pengendalian *Represif*.

Teknik pengendalian represif yaitu teknik pengendalian yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit-kredit yang mengalami kemacetan. Strategi penyelesaian kredit data dilakukan dengan beberapa langkah antara lain

- a) Pemberian surat tagihan 1,2, dan 3. Pemberian surat tagihan dilakukan apabila jangka waktu pembayaran yang ditentukan telah habis. Hal ini dilakukan dengan tujuan pihak bank memberikan peringatan kepada debitur untuk segera mengangsur pokok pinjaman dan bunganya sesuai dengan kesepakatan pada waktu melakukan pengajuan kredit.

- b) Melalui negosiasi bank dengan debitur Bank data melakukan penguasaan sebagian atau seluruh hasil usaha, sewa barang agunan, apabila kredit belum berjalan dengan baik.
- c) Penyerahan hak penagihan piutang kepada badan-badan resmi yang tercatat secara yuridis berhak menagih piutang, seperti pengadilan negeri, kejaksaan dan lain-lain.
- d) Debitur macet dinyatakan pailit karena *insolvency* atau bangkrut. Penagihannya data diajukan kepada Balai Harta Peninggalan (BHP), di mana kedudukan bank data sebagai kreditur *preferent*, bila mana bank telah melakukan pengikatan agunan, maka bank berhak menjual secara lelang sesuai ketentuan yang berlaku, dengan konsekuensi bila hasil lelang masih ada sisa, maka sisa tersebut harus diserahkan kepada BHP dan bila hasil lelang tidak mencukupi, maka sisa utang yang tidak terbayar tetap merupakan utang debitur yang harus dibayar. Dengan demikian teknik pengendalian kredit macet pada umumnya adalah memperkecil resiko namun tidak dapat menghilangkan resiko yang mungkin timbul maupun yang sudah terjadi.

6. Peran Audit Internal dalam Mengevaluasi Proses Manajemen Risiko

Peran auditor internal dalam manajemen risiko antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda. Hal ini timbul karena adanya kompleksitas risiko yang berbeda. Peranan Internal Audit dalam suatu perusahaan terhadap manajemen risiko akan berubah sepanjang waktu

mengikuti perkembangan kompleksitas manajemen risiko yang dilaksanakan dalam perusahaan. (Karmudiandri, 2014)

Menurut (Karmudiandri, 2014), Dalam praktiknya peranan audit internal dalam manajemen risiko mencakup:

- a. memfokuskan tugas audit internal pada risiko-risiko utama dan penting, sebagaimana diidentifikasi oleh manajemen,
- b. mengaudit proses Manajemen Risiko di seluruh organisasi,
- c. memberikan assurance kepada pengelolaan risiko,
- d. memberikan dukungan dan keterlibatan aktif dalam proses manajemen risiko,
- e. memfasilitasi identifikasi/penilaian risiko dan pendidikan manajemen lini dalam manajemen risiko dan pengendalian internal,
- f. mengkoordinasi pelaporan risiko kepada Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan lainnya.

Pelaksanaan audit oleh auditor internal atas kegiatan usaha perbankan tidak hanya mencakup kelemahan pengendalian intern tetapi juga kekurangan-kekurangan dari sistem manajemen risiko. Auditor internal adalah alat Direksi untuk memastikan bahwa semua elemen perusahaan memiliki pemahaman yang sama mengenai risiko. (Karmudiandri, 2014)

Fungsi audit internal dalam manajemen risiko adalah mengevaluasi proses manajemen risiko. Tujuannya adalah untuk memberikan jaminan bahwa proses manajemen risiko berfungsi sebagaimana direncanakan dan akan memungkinkan sasaran dalam tujuan organisasi tercapai. Audit atas proses kegiatan manajemen risiko dimulai dari mengidentifikasi seluruh risiko yang dilakukan oleh manajemen, kemudian fokus pada risiko-risiko

utama dengan metode risk based audit yaitu serangkaian tahapan yang memuat tehnik dan prosedur untuk mengawasi suatu Bank tertentu dengan berfokus pada risiko-risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank yang terlebih dahulu memperhatikan kajian risiko (risk assesment) dari masing-masing unit kerja yang di audit setelah mengidentifikasi risiko kemudian menganalisa atas evaluasi potensi kemungkinan terjadinya kerugian dan besarnya kerugian, dituangkan dalam rencana audit tahunan dan anggaran audit. Diserahkan pada Dewan Komisaris dan Direksi untuk persetujuan. (Karmudiandri, 2014)

Internal audit menjabarkan ruang lingkup audit, fokus audit dan prosedur audit yang direncanakan dan jadwal waktu audit untuk tiap-tiap auditable activities. Audit internal akan mereview internal control terhadap risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya dan memonitor pengembangan dan pemilihan metode pengelolaan risiko yang dipilih oleh manajemen. (Karmudiandri, 2014)

Selanjutnya memonitor kinerja dan kesesuaian metode pengelolaan risiko dalam mengelola risiko yang ada secara terus menerus untuk melihat keefektifitasannya atas penerapan metode tersebut. Review tersebut audit internal akan mengumpulkan dan mengidentifikasi adanya findings. Berapa penyimpangan dari peraturan dan prosedur yang berlaku dan salah pencatatan atau dokumen dari hasil, internal auditor akan mengkoordinasikan pelaporan risiko kepada dewan komisaris, direksi dan komite audit. (Karmudiandri, 2014)

Fungsi internal audit memberi kebijakan bahwa internal control atas proses manajemen risiko yang telah ditetapkan telah dapat memitigasi risiko

sampai ke tingkat yang dapat diterima. Penerapan Fungsi Audit Intern secara umum, ruang lingkup kegiatan Internal Audit mencakup baik Bank maupun afiliasinya menurut (Karmudiandri, 2014), meliputi :

- i. Penilaian kecukupan struktur pengendalian intern, untuk menentukan sampai sejauh mana sistem yang telah ditetapkan efektif dan dapat diandalkan, untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara efisien dan ekonomis;
- ii. Penilaian efektivitas struktur pengendalian intern, untuk menentukan sampai sejauh mana struktur tersebut sudah berfungsi seperti yang diinginkan;
- iii. Penilaian kualitas manajemen risiko untuk menentukan sejauh mana risiko–risiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola secara wajar sehingga diperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan;
- iv. Memperkuat Good Corporate Governance melalui pengefektifan pelaksanaan Audit

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N O	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Yosua Hasudungan Nainggolan (2013)	Pengaruh Keterlibatan Auditor Internal Dalam Manajemen Risiko Perusahaan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ANOVA 2 arah.	Tingkat keterlibatan auditor internal yang tinggi dalam <i>ERM</i> berpengaruh negatif terhadap pelaporan kerusakan prosedur risiko sedangkan karakteristik hubungan auditor internal dengan komite audit tidak

				berpengaruh pada pelaporan kerusakan prosedur risiko. Implikasi dari penelitian ini adalah internal auditor tidak harus terlalu terlibat dalam proses manajemen risiko dan tingkat obyektivitas yang harus selalu diperhatikan walaupun terdapat hubungan yang kuat dengan komite audit.
2	Romual Christo (2012)	Peran audit internal dalam proses manajemen risiko pada PT. X	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Peran audit internal dalam proses manajemen risiko dalam perusahaan adalah mengevaluasi pelaksanaan proses manajemen risiko di bidang keuangan dan memberikan keyakinan memadai kepada manajemen bahwa proses manajemen risiko tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan cukup untuk mengelolah risiko-risiko keuangan yang utama pada perusahaan, serta memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan atas proses manajemen risiko tersebut.
3	Arwina Karmudiandry (2014)	Peran audit internal dalam manajemen risiko Bank	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Kontribusi audit internal Bank dalam manajemen risiko khususnya manajemen risiko kredit sudah cukup baik, terbukti dari pencapaian penurunan NPL yang signifikan menjadi sebesar 1,09 % per akhir desember 2008. Prinsip mengenai nasabah (know your customer) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

				kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara keseluruhan sudah diaplikasikan Bank. Divisi audit internal dalam melaksanakan review terhadap proses manajemen risiko sudah sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko. Pelaksanaan audit dan pelaporannya telah dilakukan sesuai dengan standar pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh BI.
4	Sofyan hadinata 2017	Kontribusi audit internal terhadap manajemen risiko	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Audit internal dapat berperan besar dalam manajemen risiko. Hal ini disebabkan auditor internal cenderung memiliki keahlian dan pengalaman yang luas di bidang ini. Oleh karena itu, jika manajemen meminta auditor internal ikut berpartisipasi dalam manajemen risiko, maka hal itu akan mendatangkan manfaat yang besar. Auditor internal memiliki peran konsultasi yang dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menerapkan metodologi manajemen risiko dan pengendalian yang relevan.
5	Lasmi (2016)	Peran audit internal dalam penerapan enterprise risk management	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif	PT. MultistradaArah Sarana telah menerapkan manajemen risiko, perusahaan telah melakukan pengelolaan risiko yang memberi dukungan secara aktual

		(study kasus pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.)		pada pengelolaan bisnis, yaitu menjadikan manajemen risiko sebagai pertimbangan mengambil keputusan strategi bisnis, strategi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
6	Syahris, SE (2013)	Peran auditor intrnal dan sistem pengendalian intern (SPI) dalam pengelolaan risiko di lembaga keuangan syariah	Metode analisis deskriptif	Auditor internal dan Sistem Pengendalian internal (SPI) mempunyai peran besar dalam proses pengelolaan risiko di lembaga keuangan syariah.
7	Kurniawati, SE,M.Ak (2010)	Enterprise risk management (ERM) serta peranan internal audit dalam enterprise risk management	Metode kuantitatif	ERM hanyalah suatu alat/metode yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh peranan pihak yang mendesaign kerangka ERM tersebut agar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan, pihak yang menjalankan ERM sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan serta pihak independen dan objektif, yaitu internal auditor yang mengawasi dan memberikan penilaian apakah proses ERM telah berjalan dengan efektif.
8	Brifana Satriawati Nugraheni & Rr. Indah Mustikawati (2016)	Peran audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian	Metode kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif	Audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit.

		<p> kredit pada PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates.</p>		
9	<p>Merry Natalia Nawatri, Topowijono, & Achmad Husaini (2015)</p>	<p>Efektivitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit (studi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) persero Tbk cabang Kawi Malang</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.</p>	<p>Efektivitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengelola risiko kredit dilihat dari upaya yang dilakukan dalam mengendalikan risiko kredit dan tingkat NPL sebagai hasil dari pencapaian upaya pengendalian risiko kredit yang dilakukan. Proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dilakukan dengan beberapa upaya pengendalian risiko kredit dan telah sesuai dengan teknik identifikasi risiko, dimensi pengukuran, dan evaluasi risiko, serta menghasilkan temuan-temuan yaitu adanya analisis kredit yang tepat, adanya sumber daya manusia yang berkompeten tinggi, adanya sistem informasi dan pengelolaan <i>database</i> yang memadai.</p>
10	<p>Hana Lidyana, Widodo, & Donny Dharmawan (2016)</p>	<p>Peranan Audit Internal dan Manajemen Risiko terhadap Efektivitas Pengelolaan Kredit pada PT. Home Credit Indonesia).</p>	<p>Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner)</p>	<p>Penerapan audit internal dan manajemen risiko pembiayaan kredit berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada perusahaan PT. Home Credit Indonesia.</p>

Yosua Hasudungan Nainggolan Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keterlibatan Auditor Internal Dalam Manajemen Risiko Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat keterlibatan auditor internal yang tinggi dalam *ERM* berpengaruh negatif terhadap pelaporan kerusakan prosedur risiko sedangkan karakteristik hubungan auditor internal dengan komite audit tidak berpengaruh pada pelaporan kerusakan prosedur risiko. Implikasi dari penelitian ini adalah internal auditor tidak harus terlalu terlibat dalam proses manajemen risiko dan tingkat obyektivitas yang harus selalu diperhatikan walaupun terdapat hubungan yang kuat dengan komite audit (Nainggolan, 2013).

Romual Christo melakukan penelitian dengan judul Peran audit internal dalam proses manajemen risiko pada PT. X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran audit internal dalam proses manajemen risiko dalam perusahaan adalah mengevaluasi pelaksanaan proses manajemen risiko di bidang keuangan dan memberikan keyakinan memadai kepada manajemen bahwa proses manajemen risiko tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan cukup untuk mengelolah risiko-risiko keuangan yang utama pada perusahaan, serta memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan atas proses manajemen risiko tersebut. (Christo, 2012)

Arwina Karmudiandry melakukan penelitian dengan judul Peran audit internal dalam manajemen risiko Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi audit internal Bank dalam manajemen risiko khususnya manajemen risiko kredit sudah cukup baik, terbukti dari pencapaian penurunan NPL yang signifikan menjadi sebesar 1,09 % per akhir desember 2008. Prinsip mengenai nasabah (*know your customer*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara keseluruhan sudah diaplikasikan Bank. Divisi audit internal dalam melaksanakan review terhadap proses manajemen risiko sudah sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko. Pelaksanaan audit dan pelaporannya telah dilakukan sesuai dengan standar pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh BI (Karmudiandri, 2014).

Sofyan hadinata melakukan penelitian dengan judul Kontribusi audit internal terhadap manajemen risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit

internal dapat berperan besar dalam manajemen risiko. Hal ini disebabkan auditor internal cenderung memiliki keahlian dan pengalaman yang luas di bidang ini. Oleh karena itu, jika manajemen meminta auditor internal ikut berpartisipasi dalam manajemen risiko, maka hal itu akan mendatangkan manfaat yang besar. (Hadinata, 2017).

Auditor internal memiliki peran konsultasi yang dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menerapkan metodologi manajemen risiko dan pengendalian yang relevan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam manajemen risiko adalah identifikasi risiko, membuat perencanaan, dan menentukan cara penanganannya. Penanganannya risiko dapat dilakukan dengan cara yaitu menghindari, mengurangi, memindahkan, atau menerima risiko tersebut (Hadinata, 2017).

Lasmi melakukan penelitian dengan judul Peran audit internal dalam penerapan enterprise risk management (study kasus pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Multistrada Arah Sarana telah menerapkan manajemen risiko, perusahaan telah melakukan pengelolaan risiko yang memberi dukungan secara aktual pada pengelolaan bisnis, yaitu menjadikan manajemen risiko sebagai pertimbangan mengambil keputusan strategi bisnis, strategi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Lasmi, 2016).

Syahris melakukan penelitian dengan judul Peran auditor intrnal dan sistem pengendalian intern (SPI) dalam pengelolaan risiko di lembaga keuangan syariah dengan menggunakan Metode analisis deskriptif dan hasilnya menyatakan bahwa Auditor internal dan Sistem Pengendalian internal (SPI) mempunyai peran besar dalam proses pengelolaan risiko di lembaga keuangan syariah (Syahris. SE, 2013).

Kurniawati, SE,M.Ak melakukan penelitian dengan judul Enterprise risk management (ERM) serta peranan internal audit dalam enterprise risk management dengan Metode kuantitatif dan hasilnya menyatakan bahwa ERM hanyalah suatu alat/metode yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh peranan pihak yang mendesain kerangka ERM tersebut agar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan, pihak yang menjalankan ERM sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan serta pihak independen dan objektif, yaitu internal auditor yang mengawasi dan memberikan penilaian apakah proses ERM telah berjalan dengan efektifif (Kurniawati, SE,M.Ak. 2010).

Brifana Satriawati Nugraheni & Rr. Indah Mustikawati juga melakukan penelitian tentang Peran audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit pada PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates dengan menggunakan Metode kualitatif yakni Teknik analisis deskriptif kualitatif dan hasilnya yakni Audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit (Brifana Satriawati Nugraheni & Rr. Indah Mustikawati. 2016)

Merry Natalia Nawatri, Topowijono, & Achmad Husaini melakukan penelitian dengan judul Efektivitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit (studi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) persero Tbk cabang Kawi Malang dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengelola risiko kredit dilihat dari upaya yang dilakukan dalam mengendalikan risiko kredit dan tingkat NPL sebagai hasil dari pencapaian upaya pengendalian risiko kredit yang dilakukan.

Proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dilakukan dengan beberapa upaya pengendalian risiko kredit dan telah sesuai dengan teknik identifikasi risiko, dimensi pengukuran, dan evaluasi risiko, serta menghasilkan temuan-temuan yaitu adanya analisis kredit yang tepat, adanya sumber daya manusia yang berkompeten tinggi, adanya sistem informasi dan pengelolaan *database* yang memadai. (Nawatri, topowijono, & Husaini, 2015)

Hana Lidyana, Widodo, & Donny Dharmawan (2016) juga melakukan penelitian dengan judul Peranan Audit Internal dan Manajemen Risiko terhadap Efektivitas Pengelolaan Kredit pada PT. Home Credit Indonesia) dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan audit internal dan manajemen risiko pembiayaan kredit berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada perusahaan PT. Home Credit Indonesia.

C. Kerangka Konsep

Menurut (masimam, 2017), Auditor dapat berfungsi sebagai pemberi informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan yang membutuhkan dari lembaga yang independen dan objektif. Sebagai orang yang berada di tingkat teratas manajemen (top management) pasti memerlukan laporan sebagai pertanggungjawab kepada perusahaan. Apabila laporan tersebut disajikan oleh orang yang mengerjakan pekerjaan tersebut maka disinyalir laporan pertanggungjawaban dapat "dibuat-buat" (linguistikid.blogspot.co.id).

Adanya Auditor internal untuk mengurangi resiko tersebut sebagai lembaga yang independent dan objektif untuk menghasilkan laporan yang accountable. Sebagai internal audit akan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat

memberikan perbaikan perusahaan dimasa yang akan datang (linguistikid.blogspot.co.id).

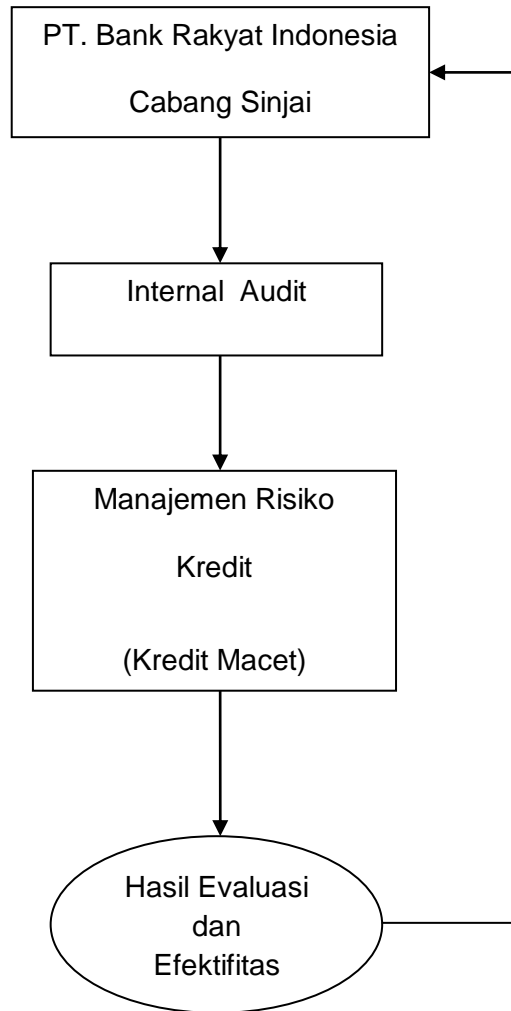
Dengan adanya Auditor internal, minimal mengurangi risiko perusahaan mengalami kerugian karena tidak efektif, efisien dan ekonomis. Sudah banyak sekali lembaga pengembangan manajemen mutu yang mensyaratkan agar perusahaan memiliki internal audit. Namun penggunaan audit internal sendiri bergantung dengan kebutuhan perusahaan (linguistikid.blogspot.co.id).

Kemungkinan kerugian disebut risiko yang diartikan sebagai keseluruhan hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan sehingga risiko juga disebut sebagai ancaman atau kemungkinan adanya suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. (Nawatri, topowijono, & Husaini, 2015)

Risiko dapat dikendalikan dengan menerapkan manajemen risiko. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Efektifitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, adalah upaya yang telah dilakukan telah memanfaatkan sumber daya teknologi, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan, yaitu meminimalisir risiko kredit. (Nawatri, topowijono, & Husaini, 2015)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan audit internal dalam suatu perusahaan termasuk perbankan dalam mengevaluasi proses manajemen risiko akan menciptakan efektivitas yaitu kesesuaian antara perencanaan dan seberapa jauh target telah tercapai.

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mix Method. Mix Methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian. (<https://pastiguna.com>, diakses 22 December 2017).

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian yaitu sasaran atau pemusatan konsentrasi atas tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah.

Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini fokus pada keefektifan peran audit internal dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini, peneliti ini mengambil lokasi di Kantor Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia Sinjai Jl. Persatuan Raya No.97 Kabupaten Sinjai yang akan dilaksanakan selama 2 bulan yakni dari bulan Mei hingga bulan Juli 2018.

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Menurut Christo (2012), Audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi independen yang bertujuan untuk menambah nilai dan memperbaiki operasional organisasi.

2. Menurut Kumaat (2012), "Manajemen risiko (*Risk Management*) dalam bisnis secara sederhana dapat didefinisikan sebagai "Tindakan terencana dan berkesinambungan untuk mengantisipasi ketidakpastian dimasa depan dengan cara mereduksi faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya risiko, atau menekan dampak dari risiko, berdasarkan identifikasi/ observasi, pengukuran/ analisis, dan penanganan/ pengendalian atas faktor-faktor penyebab atau dampak risiko yang mungkin terjadi".
3. Standarisasi Tingkat NPL

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bahwa Rasio Kredit Bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Menurut Bank Indonesia, rasio NPL ideal bagi perbankan 5%, dimana angka rasio yang semakin tinggi dari 5% menandakan tingginya kredit macet dalam sebuah perbankan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa NPL yang berada diatas 5% berarti proses manajemen risiko tidak berjalan dengan baik dan peran audit internal dalam proses manajemen risiko kredit tidak efektif.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif karena menggunakan mix Method.

1. Berdasarkan Penelitian kualitatif

Dimana sumber data menurut penelitian kualitatif yaitu Data Primer. Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan

merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang proses manajemen risiko di Bank Rakyat Indonesia cabang Sinjai yaitu berupa wawancara kepada auditor internal yang melakukan proses audit di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai.

Dalam upaya mendapatkan data primer sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data. Menurut (Aziz, 2013), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat

menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan lancar. (<https://googleweblight.com>).

2. Observasi

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat. Misalnya memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat reaksi tersebut, tetapi juga menilai reaksi tersebut apakah sangat kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki (<https://googleweblight.com>).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2013;2014) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Berdasarkan Penelitian Kuantitatif

Data sekunder merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara yaitu berupa data kredit yang disalurkan/ direalisasikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai selama 3 periode (2015-2017).

F. Instrumen Data

Dalam tulisannya (Mhoez, 2016) menjelaskan bahwa, Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. (<https://mustakimtelematika.wordpress.com>).

Dalam penelitian kualitatif diperlukan instrumen penelitian dimana Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada auditor internal yang melakukan audit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Resiko apa saja yang ditemukan dalam pemberian kredit?
2.	Bagaimana bentuk keterlibatan auditor internal dalam proses manajemen risiko kredit?
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan auditor Internal dalam mengendalikan proses manajemen risiko kredit?

4.	Bagaimana peran auditor internal dalam mereduksi risiko-risiko kredit?
5.	Apakah proses serta hasil audit mempengaruhi risiko-risiko kredit yang akan terjadi?

G. Teknik Analisis

Teknik Analisis Data Menurut (Risky, 2016), adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. (<https://pastiguna.com>).

Berdasarkan penelitian kualitatif, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat. Maka dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu menganalisis hasil wawancara yang didapatkan dari Auditor Internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai)

Sedangkan berdasarkan penelitian kuantitatif, maka teknik analisis yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan Non Performing Loan (NPL) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Performing loan

Performing loan adalah rasio yang menggambarkan tingkat persentase tertentu antara total kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus dibagi

dengan total kredit yang diberikan. Rumus untuk menghitung Performing Loan (PL) adalah :

$$PL = \frac{\text{Kredit Lancar} + \text{Kredit DPK}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Ket :

PL = Performin Loan

KDPK = Kredit Dalam Perhatian Khusus

2. Non performing loan

Non Performing Loan adalah rasio yang menggambarkan tingkat persentase tertentu antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja perusahaan. Agar kinerja baik, maka setiap Bank harus menjaga NPL nya dibawah 5 % sesuai batas kolektibilitas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Rumus untuk menghitung Non Performing Loan yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BRI

Bank Rakyat Indonesia (selanjutnya disebut BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der inlandsche Besturs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

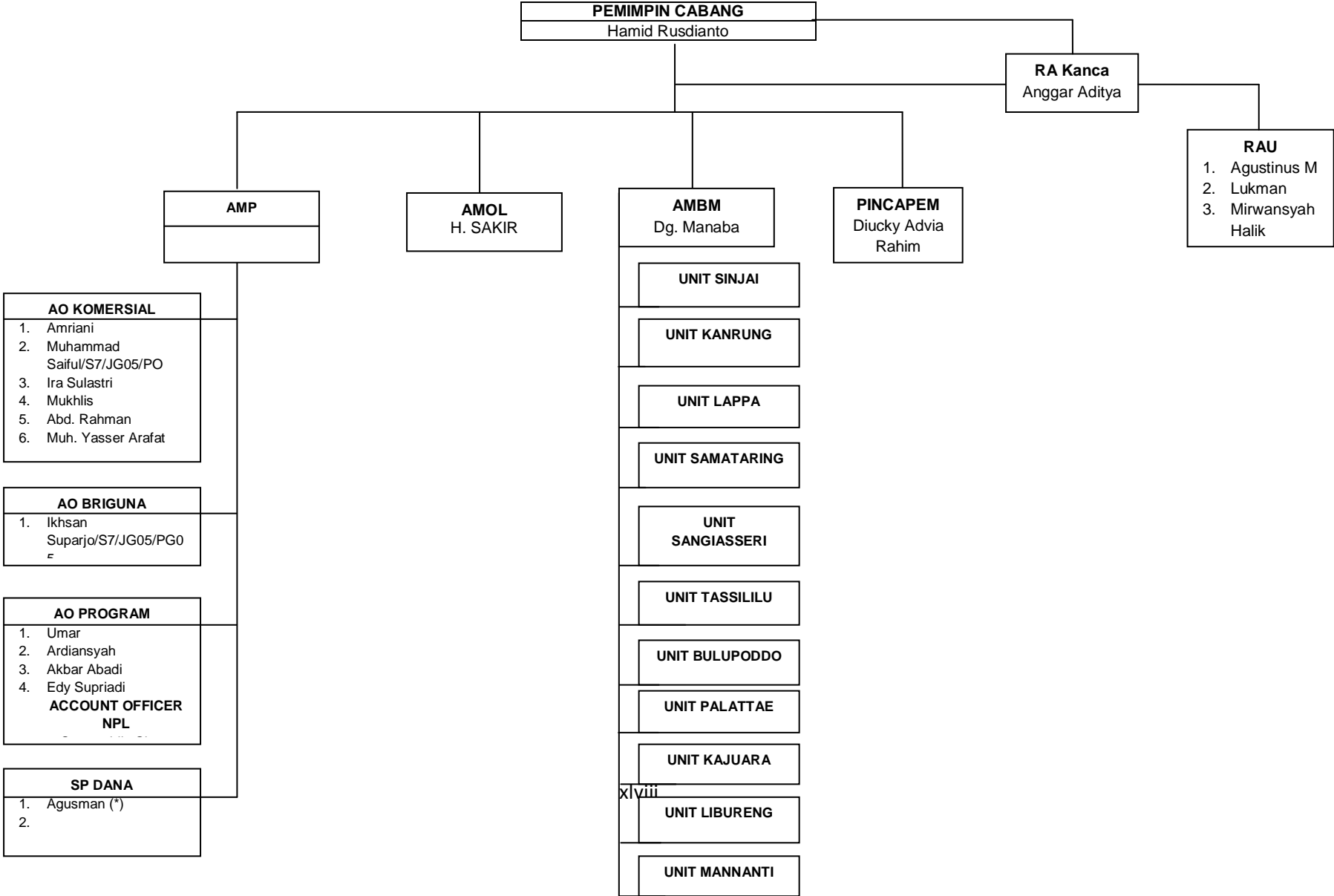
Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Kemudian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada 10 Nopember 2003 lalu, mencatat sejarah dengan melakukan pencatatan perdana sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bank BRI secara resmi tercatat sebagai emiten di BEJ dan BES dengan nama saham BBRI. Selain melakukan pencatatan saham perdana di BEJ dan BES, Bank BRI juga melakukan refund, distribusi surat konfirmasi penjatahan kepada investor, distribusi saham secara elektronik serta melakukan pembayaran kepada pemerintah dan emiten.

2. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Sinjai

Organisasi merupakan alat atau wadah yang digunakan oleh perusahaan guna merealisasikan tujuan yang telah digariskan. Tujuan utama dalam pembentukan struktur organisasi adalah untuk mengkoordinasikan semua kegiatan, baik secara fisik maupun non fisik yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Dalam mewujudkan usaha-usaha perusahaan diperlukan suatu kegiatan terarah sehingga pelaksanaan tugas dapat dilaksanakan secara tertib dan lancar berpedoman kepada perangkat-perangkat organisasi yang telah ditentukan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Posisi Januari 2018



3. Uraian Pekerjaan (Job Description)

Kantor Cabang yang dipimpin oleh Pinca (Pimpinan Cabang) bertanggung jawab kepada membina, mengawasi, dan mengkoordinasi semua unit-unit kerja dibawahnya dalam rangka melaksanakan dan mencapai sasaran dari rencana kerja yang telah ditetapkan. Pinca membawahi:

a) AMP (Asisten Manajer Pemasaran)

AMP (Asisten Manajer Pemasaran) bertanggungjawab dalam merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut pemasaran serta memonitoring dan mengarahkan proses-proses diseluruh divisi direktorat pemasaran.

b) AMOL (Asisten Manajer Operasional dan Layanan)

AMOL (Asisten Manajer Operasional dan Layanan) bertanggungjawab membantu manajer operasional dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan berkewajiban mengelola kantor cabang.

c) AMBM (Asisten Manajer Bisnis Mikro)

AMBM (Asisten Manajer Bisnis Mikro) bertanggung jawab dalam mengkoordinir semua unit dan teras BRI yang membawahi beberapa unit yaitu:

- 1) Unit Sinjai
- 2) Unit Kanrung
- 3) Unit Lappa
- 4) Unit Samataring
- 5) Unit Sangiasseri
- 6) Unit tassililu

7) Unit Bulupoddo

8) Unit Palattae

9) Unit Kajuara

10) Unit Libureng

11) Unit Mannanti

d) PINCAPEM (Pimpinan Cabang Pembantu)

PINCAPEM (Pimpinan Cabang Pembantu) bertanggung jawab dalam memimpin, mengkoordinir, membimbing dan mengawasi serta melakukan penilaian terhadap kinerja pejabat dan karyawan dilingkungan kantor cabang pembantu.

e) RA Kanca (Residen Audit Kantor Cabang)

RA Kanca (Residen Audit Kantor Cabang) bertugas dalam mengaudit keseluruhan elemen yang baik dikantor cabang maupun di Unit BRI

f) RAU (Residen Audit Unit)

RAU (Residen Audit Unit) bertugas dalam mengaudit keseluruhan elemen yang ada di unit BRI

4. Visi Misi

a) Visi

Visi BRI adalah menjadi Bank komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b) Misi

1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat.

- 2) Memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan Good Corporate Governance.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepenting.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan mix method dengan demikian maka data yang dihasilkan terdapat data kualitatif yakni hasil dari wawancara terbuka kepada responden yakni auditor internal. Sedangkan data kuantitatif yaitu data penyaluran dan realisasi kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai .

1. Hasil Penelitian Kualitatif

a. Risiko Kredit

Berdasarkan hasil wawancara kepada auditor internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia yaitu bapak Anggara Aditya R menjelaskan bahwa “salah satu risiko keuangan yang sering ditemukan dalam perbankan yaitu risiko dalam pemberian kredit yakni ketidakmampuan pihak Bank menganalisis kecurangan-kecurangan yang dilakukan debitur ketika mengajukan permohonan pengambilan kredit dengan alasan untuk digunakan sebagai usaha akan tetapi 50% dari dana yang dicairkan hanya digunakan untuk keperluan pribadi sehingga akan mengurangi laba usaha”

Pinjaman/ kredit yang tidak berdasarkan kebutuhan akan tetapi berdasarkan keinginan debitur tanpa memperhatikan seberapa besar dana yang akan digunakan untuk membangun dan mengembangkan usaha sebagai alasan pengambilan kredit akan menjadi potensi kredit macet.

b. Keterlibatan Auditor Internal dalam manajemen Risiko Kredit Macet

Bapak Anggar Aditya R juga menjelaskan bahwa “Pihak pemasaran memiliki prosedur dalam pemberian kredit yakni Kunjungan nasabah,

menghitung usaha nasabah, sampai pemberian kredit/ pencairan dana. Pada dasarnya fungsi auditor hanya memeriksa laporan tertulis dari pihak Bank (pemasaran) yang seharusnya diserahkan kepada auditor dalam 3 bulan sekali akan tetapi karena hal tersebut tidak dilakukan oleh pihak pemasaran sehingga memaksa auditor internal yang sebenarnya fungsi auditor hanya mengevaluasi, akan tetapi auditor juga harus mampu melihat/ memprediksi serta mencegah risiko yang akan terjadi”

Pemaparan diatas menjelaskan bagaimana audit internal ikut terlibat bukan hanya mengevaluasi akan tetapi juga dalam mengelolah risiko kredit (kredit macet) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai.

Bapak Anggar Aditya menambahkan bahwa “Dalam setiap pemberian kredit, pihak manajemen sudah mengatur hal-hal yang harus dilakukan oleh pihak pemasaran mulai dari sebelum realisasi sampai setelah realisasi. Contohnya setelah realisasi, pihak pemasaran harus melakukan kunjungan rutin dan menuangkan dalam bentuk laporan tertulis untuk diadakan masukan untuk pihak manajemen. Pihak manajemen seharusnya melakukan pemeriksaan dalam 3 bulan sekali”

“Pihak auditor akan memeriksa rutinitas pemeriksaan serta pengawasan pihak manajemen terhadap risiko-risiko kredit. Dengan demikian, kunjungan nasabah harus tetap dilakukan meski setelah pemberian/ pencairan kredit. Dengan dilakukan proses manajemen risiko serta evaluasi oleh auditor internal, dapat meminimalisir risiko-risiko yang akan terjadi”

Dari penjelasan-penjelasan yang dipaparkan oleh bapak Anggar Aditya selaku Auditor Internal dapat dilihat bahwa audit Internal memiliki keterlibatan dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit untuk menghindari kredit bermasalah (macet) yang sering disebut dengan Non Performing Loan seperti yang telah penulis paparkan pada penjelasan sebelumnya.

c. Peran Audit Internal dalam Proses Manajemen Risiko Kredit

Bapak Anggar Aditya R memberikan penjelasan tentang Manajemen risiko yakni “Manajemen Risiko merupakan tugas dari manajemen dan peran auditor internal adalah memberikan pernyataan mengenai kecukupan aktivitas dan efektivitas serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap manajemen risiko yang telah dilakukan

yaitu dengan mengevaluasi proses manajemen risiko, laporan risiko, dan pengelolaan risiko”

Audit internal memegang peran penting dalam proses manajemen risiko yakni dengan melakukan pengevaluasian terhadap proses manajemen risiko yang telah dilakukan oleh pihak manajemen.

d. Peran Audit Internal dalam Mereduksi Risiko Kredit Macet

Terkait dengan prosedur yang dilakukan auditor internal ketika terjadi kredit bermasalah, bapak Anggar Aditya R menjelaskan bahwa “ketika terjadi kredit bermasalah, maka langkah pertama yang dilakukan oleh auditor internal yaitu analisis nasabah, kemudian menganalisis permasalahan yang menyebabkan kredit bermasalah, dan langkah terakhir adalah penyelesaian kredit bermasalah (macet)”.

Dari pemaparan yang diberikan oleh responden, dapat diketahui bagaimana audit internal ikut serta atau terlibat dalam pengelolaan risiko kredit macet.

Menurut bapak Anggar Aditya R “Ketika terjadi risiko kredit bermasalah, maka hal yang dilakukan auditor internal yaitu memberikan rekomendasi terhadap risiko yakni rekomendasi berupa perbaikan ataupun penyelesaian”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa audit internal memiliki peran dalam manajemen risiko kredit (kredit macet) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai yakni berupa rekomendasi tindakan terhadap kredit bermasalah.

Dalam hal ini, auditor internal berfungsi untuk memberikan masukan kepada pihak pemasaran agar kreditur yang mengalami penunggakan angsuran dijadikan sample atau objek pemeriksaan untuk mengetahui adanya potensi penunggakan serta diadakan prioritas utama dengan memberikan pengawasan penuh terhadap kreditur tersebut.

e. Pengaruh Hasil Audit dalam meminimalisir Risiko-risiko Kredit

Sebagaimana penjelasan sebelumnya tentang peran maupun keterlibatan auditor internal dalam proses manajemen risiko kredit, dapat diketahui bahwa hasil audit memberikan pengaruh penting terhadap risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi.

- 1) Memberikan penilaian efektivitas dan efisiensi proses manajemen risiko yang akan berpengaruh terhadap risiko-risiko kredit
- 2) Memberikan rekomendasi atas evaluasi proses manajemen risiko yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan risiko-risiko kredit.

2. Hasil Penelitian Kuantitatif

Data Penyaluran/ Realisasi Kredit Pt. Bank Rakyat Indonesia Kanca Sinjai

**Tabel 4.1
Data Outstanding (Os) Kredit Kanca Sinjai**

TAHUN	DEBITUR (ORANG)	JUMLAH (RP)
2015	242	28,733,959,543
2016	236	34,141,376,965
2017	448	63,813,217,531

Sumber : Data didapatkan dari PT. BRI cabang Sinjai tahun 2015-2017

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah Outstanding kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai dari tahun 2015 dengan jumlah debitur sebanyak 242 orang dengan jumlah outstanding sebesar Rp.28,733,959,543, tahun 2016 sebanyak 236 orang dengan jumlah

outstanding Rp.34,141,376,965, dan pada tahun 2017 sebanyak 448 orang dengan jumlah outstanding sebesar Rp. 63,813,217,531.

Tabel 4.2
Data Kredit Lancar Kanca Sinjai Tahun 2015-2017

TAHUN	DEBITUR (ORANG)	JUMLAH (RP)
2015	230	27,605,642,181
2016	230	33,450,199,142
2017	438	63,047,297,404

Sumber : Data didapatkan dari PT. BRI cabang Sinjai tahun 2015-2017

Tabel 4.2 menunjukkan data kredit lancar dimana dari tahun 2015 sampai 2017, jumlah debitur dan jumlah kredit tidak mengalami penurunan. Dari tahun 2015 dengan jumlah debitur sebanyak 230 orang dengan jumlah kredit sebesar Rp. 27,605,642,181. Pada tahun 2016, jumlah debitur tetap 230, akan tetapi jumlah kredit lancar mengalami peningkatan yakni Rp. 33,450,199,142. Kemudian pada tahun 2017, jumlah debitur meningkat menjadi 438 dengan jumlah kredit lancar sebesar Rp. 63,047,297,404.

Tabel 4.3
Data Kredit dalam Perhatian Khusus (KDPK) Kanca Sinjai

TAHUN	DEBITUR (ORANG)	JUMLAH (RP)
2015	9	840,680,368
2016	5	677,240,015
2017	10	765,920,127

Sumber : Data didapatkan dari PT. BRI cabang Sinjai tahun 2015-2017

Tabel 4.3 menyajikan data kredit dalam perhatian khusus dimana pada tahun 2015 jumlah debitur 9 orang dengan kredit sebesar Rp. 840,680,368, 2016 sebanyak 5 orang yang jumlah kreditnya sebesar Rp. 677,240,015, dan 2017 sebanyak 10 orang dengan jumlah kredit yaitu Rp. 765,920,127.

Tabel 4.4
Data Kredit Kurang Lancar Kanca Sinjai

TAHUN	DEBITUR (ORANG)	JUMLAH (RP)
2015	2	164,289,016
2016	1	13,937,808
2017	0	0

Sumber : Data didapatkan dari PT. BRI cabang Sinjai tahun 2015-2017

Pada tabel 4.4 menunjukkan data kredit kurang lancara pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai dari tahun 2015 sampai 2017. Tahun 2015, jumlah debitur kredit kurang lancar yaitu sebanyak 2 orang dengan jumlah kredit sebesar Rp. 164,289,016. Tahun 2016, kredit kurang lancar PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai menurun menjadi 1 orang dengan jumlah kredit Rp. 13,937,808. Sedangkan pada tahun 2017, tidak ada kredit kurang lancar pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai.

Tabel 4.5
Data Kredit Diragukan Kanca Sinjai

TAHUN	DEBITUR (ORANG)	JUMLAH (RP)
2015	1	123,347,978
2016	0	0
2017	0	0

Sumber : Data didapatkan dari PT. BRI cabang Sinjai tahun 2015-2017

Tabel 4.5 mengenai data kredit diragukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai yang mana pada tahun 2015 terdapat 1 orang dengan jumlah Rp. 123,347,978. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017, tidak terdapat kredit diragukan.

C. Pembahasan

1. Peran Audit Internal dalam Mengevaluasi Proses Manajemen Risiko Kredit (Non Performing Loan/ Kredit Bermasalah).

Mengacu pada rumusan masalah pada penelitian ini serta tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dan peran audit internal dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit, maka penulis akan memaparkan bagaimana peran audit internal dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dalam proses penelitian.

Risiko keuangan yang seringkali terjadi dalam perbankan salah satu diantaranya adalah risiko kredit yaitu penunggakan pembayaran angsuran kreditur atau sering disebut dengan kredit macet dimana debitur tidak mampu membayar angsuran yang telah jatuh tempo.

Kredit macet yang seringkali dipicu oleh ketidakmampuan pihak Bank mendeteksi kebohongan nasabah atau calon debitur yang akan diberikan pinjaman, yang menggunakan usaha sebagai alasan jaminan pengambilan kredit meskipun pada dasarnya, dana yang mereka cairkan tidak sepenuhnya digunakan untuk usaha.

Pencairan dana dengan tujuan keperluan pribadi seringkali berpotensi terjadinya kredit macet dalam artian dana yang seharusnya digunakan sebagai modal usaha untuk menghasilkan laba, tidak dapat terpenuhi sehingga angsuran tidak dapat terbayarkan pada waktu yang telah ditetapkan.

Pihak manajemen sebagai penyelenggara dan pelaksana proses manajemen risiko, mempunyai tanggung jawab besar dalam meminimalisir risiko. Beberapa risiko kredit tidak dapat dihindari karena setiap pemberian kredit kepada nasabah, akan memiliki risiko. Pihak manajemen dituntut secara terintegrasi, optimal, serta berkesinambungan dalam mengelola risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi maupun yang sudah terjadi.

a. Audit Internal memiliki peran dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit yakni:

- 1) Mengevaluasi proses manajemen risiko kredit untuk memastikan bahwa respon yang diberikan terhadap risiko telah tepat dan sesuai kebijakan organisasi.
- 2) Mengevaluasi laporan risiko dari pihak manajemen
- 3) Mengevaluasi pengelolaan risiko yang telah diperkirakan dalam proses manajemen risiko oleh pihak manajemen

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romual Christo (2012) dengan judul “Peran Audit Internal dalam Proses Manajemen Risiko pada PT.X” yakni Peran audit internal dalam proses manajemen risiko dalam perusahaan adalah mengevaluasi pelaksanaan proses manajemen risiko

b. Peran Audit dalam Manajemen Risiko kredit macet

1) Proses pengumpulan informasi atau analisis nasabah

Langkah pertama yang dilakukan auditor adalah mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai dasar macet dengan membaca laporan yang diberikan oleh pihak pemasaran terlebih dahulu mengenai identitas nasabah, kemudian memeriksa neraca keuangan nasabah tersebut apakah sesuai dengan profil bisnis, serta memeriksa secara keseluruhan mengenai nasabah tersebut.

2) Analisis permasalahan

Setelah berbagai informasi yang dibutuhkan, lengkap masalah macet, langkah selanjutnya yang dilakukan bank adalah pertimbangan apakah hal-hal itu dapat dikonfigurasi secara bebas tanpa garis-garis yang dapat merusak hubungan baik dengan nasabah. Meski demikian, jika berdasarkan informasi yang ada, maka bank akan secara terbuka membawa masalah macet ke meja hukum.

3) Penyelesaian Kredit Macet

Internal audit berfungsi untuk menghindari risiko karena pihak pemasaran hanya berfokus pada kuantitas nasabah, pencarian

nasabah, tidak memprioritaskan pada risiko-risiko. Pemasaran fokus hanya sebatas penagihan dan pemberitahuan angsuran, tidak mengevaluasi dan mengawasi angsuran kreditur hingga akhir sehingga ketika terjadi tunggakan, pihak akan kembali fokus terhadap debitur tersebut.

c. Audit Internal berperan dalam memberikan rekomendasi terhadap kredit bermasalah/ macet yakni:

1) Perbaikan

Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh auditor berupa penyelamatan kredit yaitu memberikan kelonggaran kepada nasabah. Contohnya dalam pengambilan 100 juta rupiah dengan angsuran 1 juta rupiah tiap bulan, ketika nasabah tidak sanggup membayar angsuran 1 juta rupiah tiap bulan maka pihak bank dapat memberikan kelonggaran dengan cukup membayar 500 ribu rupiah perbulan akan tetapi menambah jangka waktu atau umur piutang. Dengan demikian, nasabah memiliki waktu untuk memperbaiki perekonomian bisnis atau usahanya.

2) Penyelesaian

Rekomendasi penyelesaian piutang yaitu berupa penjualan aset yang dijadikan jaminan pada saat mengajukan permohonan kredit kepada bank, baik nasabah sendiri yang menjual ataupun pihak bank yang dibantu oleh pihak ketiga kemudian hasil penjualan aset dijadikan sebagai pembayaran untuk menutupi kredit yang tidak terbayar.

d. Evaluasi Proses Manajemen Risiko Kredit

Dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit, audit internal perlu mengidentifikasi hal-hal yang kemungkinan akan terjadi kemudian merumuskan pengendalian internal atau tindakan yang semestinya dilakukan atas hal-hal yang kemungkinan akan terjadi. Dengan demikian dapat dinilai tingkat keefektifan peran audit internal tersebut dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit perusahaan.

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan sebelumnya tentang keterlibatan dan peran Audit internal dalam Proses Manajemen Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank Rankyat Indonesia Cabang Sinjai, auditor telah melaksanakan proses evaluasi secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis selama proses penelitian. Auditor internal secara langsung turut serta dalam mengelola serta mengendalikan risiko-risiko kredit yang kemungkinan akan terjadi maupun yang sedang terjadi.

Demikian pula halnya dengan kasus kredit macet sebagai bentuk risiko kredit yang dihadapi dalam perbankan, audit internal yang fungsinya sebagai pengawas serta mengevaluasi proses manajemen risiko kredit, disisi lain juga harus turun lapangan sebagai bukti keterlibatan dalam hal pengelolaan risiko kredit.

2. Efektivitas Peran Audit Internal dalam mengevaluasi proses Manajemen Risiko Kredit Bermasalah (Macet)

Dalam penelitian ini, untuk menilai efektivitas peran audit internal dalam mengevaluasi proses manajemen risiko kredit macet maka digunakan

rasio keuangan untuk menghitung persentase Non Performing Loan (Kredit Bermasalah) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai, maka dapat dihitung Ratio Performing Loan dan Ratio Non Performing Loan.

a. Performing Loan

Performing Loan adalah kredit yang kolektibilitasnya masuk dalam kategori kolektibilitas kredit lancar dan kolektibilitas kredit dalam perhatian khusus.

3) Kredit Lancar diberikan apabila nasabah berhasil membayar cicilan setiap bulannya dan bunga setiap bulannya tanpa ada masalah.

4) Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) diberikan pada nasabah yang kurang lebih sekitar 2 bulan tidak bisa membayar dengan lancar atau menunggak. Hal ini biasanya terjadi di bulan-bulan pertengahan dimana nasabah mulai memiliki kesulitan dan mulai kewalahan dalam membayar cicilan kredit setiap bulannya.

Ratio Performing Loan (RPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai adalah sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Kredit Lancar} + \text{Kredit DPK}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Ket :
PL = Performin Loan

DPK = Dalam Perhatian Khusus

Kredit yang Diberikan atau sering disebut dengan Outstanding

1) Performing Loan tahun 2015

$$\text{RPL} = \frac{27.605.642.181 + 840.680.368}{28.733.959.543} \times 100 \% \\ = 98,99 \%$$

2) Performing Loan tahun 2016

$$\text{RPL} = \frac{33.450.199.142 + 677.240.015}{34.141.376.965} \times 100 \% \\ = 99,95 \%$$

3) Performing Loan tahun 2017

$$\text{RPL} = \frac{63.047.297.404 + 765.920.127}{63.813.217.531} \times 100 \% \\ = 100 \%$$

Tabel 4.6
Ratio Jumlah dan Presentase Performing Loan periode
2015-2017

Tahun	Outstanding (Rp)	Lancar (Rp)	DPK (Rp)	RPL (%)	Naik/ Turun (%)
2015	28.733.959.543	27.605.642.181	840.680.368	98,99	-
2016	34.141.376.965	33.450.199.142	677.240.015	99,95	0,96
2017	63.813.217.531	63.047.297.404	765.920.127	100	0,05

Dari tabel diatas dapat kita lihat Ratio jumlah dan presentase Performing Loan dimana terjadi peningkatan dari tahun 2015 sebesar 98,99 %, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,96 % menjadi 99,95 % kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,05 % yakni menjadi 100 %.

Hal ini menandakan bahwa manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia telah efektif dalam pemberian kredit karena tingkat pengembalian (pembayaran kredit nasabah) hampir mencapai 100 %.

b. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

1) Kredit Tidak Lancar (TL)

Kredit Tidak Lancar (TL) dimana nasabah tidak bisa membayar cicilan kredit perbulannya dengan jangka waktu sampai 6 bulan lamanya. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap terlambatnya pembayaran cicilan, nasabah akan dikenakan bunga. Namun apabila nasabah tidak membayar cicilan dan juga bunga selama lebih dari 3 bulan, akan dilakukan pendekatan lebih lanjut oleh pihak Bank.

Namun nasabah yang termasuk dalam kategori ini adalah nasabah yang tidak meresponden baik pendekatan yang dilakukan pihak Bank.

2) Kredit Diragukan

Nasabah pada kategori kredit diragukan ini mengalami kemacetan pembayaran hingga saatnya jatuh tempo. Setelah itu, nasabah masih belum memberikan niat baik kepada pihak yang diutus oleh Bank. Dalam hal ini, nasabah seperti hilang atau lepas dari tanggungjawab pembayaran kredit dari proses pembayaran cicilan.

3) Kredit Macet

Kategori kredit macet adalah lanjutan dari nasabah yang termasuk kategori kredit diragukan. Apabila nasabah sudah berada dalam kategori kredit diragukan dan sampai jangka waktu yang ditentukan masih belum bisa membayar utang-utang, maka nasabah dipindahkan dalam kategori kredit macet.

Ratio Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

1) Non Performing Loan Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{164.289.016 + 123.347.978}{28.733.959.543} \times 100 \% \\ &= 1,00 \% \end{aligned}$$

2) Non Performing Loan Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{13.937.808}{34.141.376.965} \times 100 \% \\ &= 0,04 \% \end{aligned}$$

3) Non Performing Loan Tahun 2017

$$\text{NPL} = 0 \%$$

Tabel 4.7
Ratio Jumlah dan Presentase Non Performing Loan periode
2015-2017

Tahun	Outstanding (Rp)	Kurang Lancar (Rp)	Diragukan (Rp)	Macet	NPL (%)	Naik/Turunan (%)
2015	28.733.959.543	164.289.016	123.347.978	0	1,00	-
2016	34.141.376.965	13.937.808		0	0,04	0.96
2017	63.813.217.531			0	.	0,96

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui jumlah presentase Non Performing Loan pada PT. Bank Rakyat Indonesia mulai tahun 2015 sebesar 1,00 % mengalami penurunan sebesar 0,09 % pada tahun 2016 yaitu dengan jumlah Non Performing Loan menjadi 0,04 %. Sedangkan pada tahun 2017 tidak ada kredit yang termasuk dalam kategori Non Performing Loan sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya tentang Persentase Performing Loan pada tahun 2017 yang mencapai 100 %.

c. Evaluasi terhadap tindakan Proses Manajemen Risiko Kredit

Auditor internal juga memiliki wewenang untuk mengevaluasi tindakan-tindakan yang diambil oleh pihak bank dalam mengelola risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai dengan tujuan memberikan tolak ukur kepada pihak Bank atas proses manajemen risiko yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan dengan menghitung persentase kredit bermasalah Non Performing Loan dan peran audit internal dalam mereduksi risiko-risiko kredit yaitu

dilakukannya proses pengumpulan informasi nasabah, analisis permasalahan, serta penyelesaian kredit macet dimana dalam kasus kredit macet, ada 2 langkah yang dilakukan auditor internal yaitu perbaikan dan penyelesaian.

Tabel 4.8
Evaluasi Tindakan terhadap Risiko kredit

Jenis Risiko	Tindakan	%			Efektivitas
		2015	2016	2017	
Kurang Lancar	Perbaikan	0,6	0,4	-	Efektif
Diragukan	Perbaikan	0,04	-	-	Efektif
Macet	Penyelesaian	-	-	-	Efektif
Total		1,00	0,04	-	Efektif

Berdasarkan teknik pengendalian kredit bermasalah yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, Tindakan perbaikan pada kredit tidak lancar sudah cukup efektif karena dengan dilakukannya perbaikan kredit terhadap nasabah akan membantu debitur dalam memperbaiki usah dan ekonomi yang menjadi penyebab utama penunggakan kredit dengan cara memberikan kredit tambahan.

Kemudian tindakan Perbaikan pada kredit yang diragukan sudah cukup efektif untuk menghindari terjadinya kredit macet. Kredit macet yang sudah tidak dapat dibayar lagi oleh debitur membutuhkan tindakan dan penanganan tepat yaitu penyelesaian kredit dengan cara penjualan aset jaminan debitur.

Sedangkan persentase NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai hanya mencapai 1,00 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai sangat efektif dalam mengelolah risiko kredit dalam hal ini kredit macet karena besarnya tingkat presentase NPL jauh dibawah tingkat batas toleransi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yakni 5 % dimana tingkat NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia hanya mencapai 1,00 % pada tahun 2015 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 0,04 %, dan pada tahun 2017 mencapai 0 %.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arwina Karmudiandry (2014) dengan judul “Peran audit internal dalam manajemen risiko Bank” dimana hasil dari penelitian tersebut memiliki kesamaan pada penelitian ini yakni Kontribusi audit internal Bank dalam manajemen risiko khususnya manajemen risiko kredit sudah cukup baik, terbukti dari pencapaian penurunan NPL yang signifikan menjadi sebesar 1,09 % per akhir desember 2008.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan manajemen risiko kredit pada perusahaan bertujuan untuk mengurangi dan meminimalisir risiko kredit yang terjadi dalam perusahaan. Manajemen risiko telah dilaksanakan secara optimal dan berkesinambungan sehingga dapat mengurangi presentase risiko kredit bermasalah (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai.
2. Audit Internal memiliki peran penting dalam mengevaluasi Proses Manajemen Risiko Kredit dengan memberikan penilaian, rekomendasi dan perbaikan terhadap proses manajemen risiko kredit yang telah dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, proses manajemen risiko yang dilakukan oleh pihak bank lebih meyakinkan karena telah melalui banyak tahap pemeriksaan.
3. Peran Audit Internal dalam mengevaluasi Proses Manajemen Risiko Kredit (Kredit Macet) pada PT. Bank Rakyat Indonesia sudah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan persentase Non Performing Loan yang hanya mencapai 1,00% yang berada jauh dibawah batas toleransi Bank Indonesia (BI) yakni sebesar 5 %.

B. Saran

Dari hasil uraian penelitian dan pembahasan dala skripsi ini, penulis memberikan saran kepada PT. Bank Rakyat indonesia Cabang Sinjai mengenai

efektivitas Peran Audit Internal dalam mengevaluasi Proses Manajemen Risiko

Kredit yaitu:

1. Pihak Bank harus lebih tegas kepada kreditur mengenai pembayaran angsuran dan memberiak tindakan tegas terhadap debitur yang terdaftar dalam golongan kredit tidak lancar untuk menghindarinya kredit macet.
2. Pelaksanaan proses manajemen yang sudah optimal perlu dijadikan prioritas utama untuk terus mendapatkan pengawasan dari pihak manajemen untuk mencegah timbulnya risiko-risiko yang tak terdeteksi.
3. Dalam hal evaluasi proses manajemen risiko kredit, audit internal berperan cukup efektif, akan tetapi masih perlu dikembangkan agar lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

- Asiyanto, I. 2009. *Manajemen risiko untuk kontraktor*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish: Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Indikator kualitas Audit internal*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Kaungan, A. F. 2013. Internal Audit Division. In A. F. Kaungan, *Pedoman Internal Audit* (pp. 5-7). PT. Buana Ilmu Populer: Jakarta.
- Kumat, Ir Valery G. 2011. *Internal Audit*. Erlangga: Jakarta.
- Muchtar. 2010. *Panduan Praktis Strategi Memenangkan Persaingan Usaha dengan Menyusun Business Plan*. Kompas Gramedia: Jakarta.
- Muharto, & Ambarita, A. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Deepublish: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Auditing Jilid 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Siahaan, H. 2009. *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Suryana, P. D. 2010. *Metodologi Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tampomas, H. 2009. *Sistem Persamaan Linear Statistika*. Anonim.
- Umar, H. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Gramedia Pustaka Umum: Jakarta.
- Yudianto, I. *Peran internal auditor dalam enterprise risk management di perguruan tinggi: literature review*.

Sumber dari Jurnal:

- Hadinata, S. 2017. Kontribusi audit internal terhadap manajemen risiko. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 53-73.
- Karmudiandri, A. 2014. *Peranan Audit Internal dalam Manajemen Risiko Bank*. *Media bisnis*, 1-26.
- Kurniawati. 2010. Enterprise risk management (ERM) serta peran internal audit dalam enterprise risk management (ERM). *Jurnal akuntansi bisnis*, 1-15.
- Nugraheni, Brifana Satriawati; Mustikawat, Rr. Indah. 2016. Peran audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit pada PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates. *Jurnal profita edisi 5 tahun*

Syahril. 2013. Peran auditor internal dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam pengelolaan risiko di lembaga keuangan syariah. *Jurnal akuntansi dan keuangan islam* 1, no. 2.

Nawatri, m. n., topowijono, & Husaini, a. (2015). Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit. *Jurnal administrasi bisnis* , 1-10.

Sumber dari Tesis:

Christo, R. 2012. *Peran Audit Internal dalam Proses Manajemen pada PT. X*. Fakultas Ekonomi: Jakarta.

Lasmi. 2016. *peran audit internal dalam penerapan enterprise risk management (study kasus pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.

Nainggolan, Y. H. 2013. *Pengaruh keterlibatan auditor internal dalam manajemen risiko perusahaan*. Universitas Diponegoro: Semarang.

Sumber dari Web Site:

Arya. 2017. Bingung menentukan metode penelitian saat penelitian? Yuk cari solusinya disini (<https://sahabatnesia.com>, diakses 14 January 2018).

Condrowangsan, m. m. 2016. contoh lengkap proposal metode penelitian kualitatif. contoh proposal dan artikel pendidikan, (www.ndrangsan.com, diakses 14 January 2018).

Mahendra, R. 2016. lima langkah penting dalam audit internal ISO 9001:2015, (<https://isoindonesiacenter.com>, diakses 17 January 2018).

Masimam. 2017. Kenapa perusahaan perludanya audit internal, (www.masimam.com diakses 17 Januari 2017).

Mhoez, m. 2016. instrumen dan teknik pengumpulan data, (<https://mustakimtelematika.wordpress.com>, diakses 14 January 2018).

Risky. 2016. Teknik analisis data kualitatif, kuantitatif, menurut para ahli, (<https://pastiguna.com>, diakses 22 December 2017).

LAMPIRAN



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)
KANTOR CABANG SINJAI
Jl. Persatuan Raya No. 97 Sinjai – Indonesia
Telepon 0482 ~ 21055 ~ 21071 ~ 21479 Facs. 0482 ~ 22053

o. : B. 1171 -KC-XIII/SDM/06/2018
ampiran : -
erihal : Konfirmasi Permohonan Izin
Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, berdasarkan surat No. 354/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 16 April 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian kepada mahasiswa:

Nama : Dewi Yanti
Stambuk : 10573 04988 14
Jurusan : Akuntansi

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Peran Audit Internal dalam Mengevaluasi Proses Manajemen Risiko" di PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Kantor Cabang Sinjai, terhitung mulai bulan April s/d Juni 2018.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam.

Sinjai, 29 Juni 2018

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk,



Pedoman Wawancara

Peran Audit Internal dalam Mengevaluasi Proses Manajemen Risiko (Studi Kasus pada PT. Bank BRI Cabang Sinjai)

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validasi dan data yang lengkap, diperlukan pedoman wawancara ini yang merupakan himpunan dan pokok-pokok permasalahan peneliti.

A. Lokasi Penelitian

PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Sinjai Jl. Persatuan Raya No.97 Sinjai.

Identitas Informan:

1. Nama : Anggar Aditya R
2. Tanggal : 21 Juni 2018
3. Jabatan : Auditor Internal
4. Jam : 15.00
5. Tempat wawancara : Kantor Cabang Sinjai

B. Pertanyaan

1. Resiko apa saja yang ditemukan dalam pemberian kredit?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan auditor internal dalam proses manajemen risiko kredit?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan auditor Internal dalam mengendalikan proses manajemen risiko kredit?
4. Bagaimana peran auditor internal dalam mereduksi risiko-risiko kredit?
5. Apakah proses serta hasil audit mempengaruhi risiko-risiko kredit yang akan terjadi?

4) Dokumentasi Kegiatan Penelitian





3. Data Penyaluran Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Sinjai

KERAGAAN KREDIT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero Tbk.)

Kanca : SINJAI

Segmen : KUR RITEL

TAHUN	TOTAL		KOLEKTIBILITAS									
	DEB (Orang)	OUTSTANDING (OS)	DEB (Org)	Lancar (L)	DEB (Org)	Dalam Perhatian Khusus (DPK)	DEB (Org)	Kurang Lancar (KL)	DEB (Org)	Diragukan (D)	DEB (Org)	Macet (M)
2015	242	28,733,959,543	230	27,605,642,181	9	840,680,368	2	164,289,016	1	123,347,978	0	0
2016	236	34,141,376,965	230	33,450,199,142	5	677,240,015	1	13,937,808	0	0	0	0
2017	448	63,813,217,531	438	63,047,297,404	10	765,920,127	0	0	0	0	0	0

RIWAYAT HIDUP



DEWI YANTI, Dilahirkan di Sinjai tepatnya di desa Tellullimpoe kecamatan Tellullimpoe pada tanggal 17 Oktober 1996. Anak ke 4 dari 6 bersaudara, pasangan dari Bapak Laju dan Ibu Hadrah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 228 Pakokko' di

Desa Tellullimpoe Kecamatan Tellullimpoe Kabupaten Sinjai pada tahun 2008. Pada tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Sinjai Selatan, Desa Tellullimpoe Kecamatan Tellullimpoe Kabupaten Sinjai pada dan Tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah lenggo-Lenggo, Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada program studi Akuntansi. Penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Tahun 2018.